

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) MITRA BINAAN PT. JASA MARGA (PERSERO), TBK. CABANG CAWANG TOMANG CENGKARENG (CTC)

Amo Sugiharto¹, Barika Gumay²

^{1,2}Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara No. 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
amo.sugiharto@esaunggul.ac.id

Abstract

Generally the small medium enterprises businessmen have problems to implement the accountancy because the family condition, such as busy to manage the family and the enterprises in the same time, where the family and business activities are managed by husband and wife or with their grown up children. Beside that, there is no knowledge to apply the accountancy because nobody knows about it based on their education background which is related to every small medium enterprise, especially if it is seen from their background education where most of them are the elementary and junior high school graduate students and no experience to do the business. The aims of the research are 1). To see if there is the difference of the accountancy implementation based on the categories of the amount of the workers, the seller omzet, kinds of the business, the experience of the owner or manager from the small medium enterprises, the education background of them, and the genders. 2). To see whether the accountancy implementation has the impact to the performs of the small medium enterprises. The method used in this research is direct data collection through interviews and questionnaires to 52 respondents with sampling techniques using a simple random sampling method. Statistical methods of multiple regression analysis with SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) software is used to testing the hypothesis. The data analysis uses SPSS and the results are: 1. There is the difference of the accountancy implementation from the categories of the amount of the workers, selling omzet, kinds of business, the experiences of the owner/leader from small medium enterprises, the education background of small medium enterprises, the genders, with the equation; $Implementation = 40.308 + 14.979OMZ_B + (7.491)Didik_P + 6.091Didik_T$. 2). The accountancy implementation has influenced the perform of the small medium enterprises with the equation; $Perform = 0.260 + (0.02) Penerapan$.

Keywords: *small medium enterprises (UKM), accountancy implementation, perform*

Abstrak

Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM) umumnya mengalami kendala dalam melakukan penerapan akuntansi karena kondisi keluarga, seperti kesibukan mengurus keluarga dan usaha secara sekaligus, dimana aktivitas keluarga dan usaha dilakukan oleh suami istri atau dibantu oleh anak yang telah dewasa. Hal lain yaitu kurangnya pemahaman dalam mengaplikasikan pencatatan dengan alasan tidak ada keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi karena tidak terlepas dari latar belakang masing-masing UKM terutama jika dilihat dari latar belakang pendidikan dimana sebagian besar hanya lulusan SD dan SMP ditambah dengan kurang pengalaman dalam melakukan pengelolaan usaha. Penelitian ini bertujuan 1). Untuk melihat Apakah ada perbedaan penerapan akuntansi dilihat dari kategori jumlah karyawan, omzet penjualan, jenis usaha, pengalaman usaha pemilik/manajer UKM, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, dan jenis kelamin 2). Untuk melihat apakah penerapan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha UKM. Metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pengambilan data secara langsung melalui wawancara dan penyebaran kuesioner terhadap sejumlah 52 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana. Pengujian hipotesis dilakukan dengan metode statistik analisis regresi berganda dengan menggunakan *software SPSS (Statistical Package for the Social Sciences)*. Analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut: 1). Ada perbedaan penerapan akuntansi dilihat dari kategori jumlah karyawan, omzet penjualan, jenis usaha, pengalaman usaha pemilik/manajer UKM, tingkat pendidikan pemilik/manajer UKM, dan jenis kelamin, dengan persamaan; $Penerapan = 40.308 + 14.979OMZ_B +$

(7.491)Didik_P + 6.091Didik_T. 2). Penerapan Akuntansi berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UKM, dengan persamaan; $Kinerja = 0.260 + (0.02)Penerapan$.

Kata kunci: usaha kecil menengah (UKM), penerapan akuntansi, kinerja

Pendahuluan

Jumlah pelaku wirausaha di Indonesia masih sedikit bila dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara, sehingga kondisi ini sangat miris dan belum bisa diandalkan untuk menjadi penggerak roda perekonomian nasional. Berdasar data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) melalui Deputi Produksi dan Pemasaran, bahwa rasio wirausaha di Indonesia per Agustus 2016 sekitar 1,67%.

Berdasarkan pengalaman peneliti melakukan pendampingan pembinaan manajemen bisnis terhadap mitra BUMN, dalam hal ini PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang Cawang Tomang Cengkareng (CTC) dengan wilayah kerja meliputi Jakarta Pusat, Jakarta Utara dan sebagian Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Jakarta Selatan yang telah memiliki mitra binaan sejumlah 1251 Usaha Kecil Menengah (UKM) sampai dengan Desember 2016 sejak tahun 1992, terdapat kendala bagi mitra binaan dalam menyusun laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sehingga mereka berusaha untuk menghindari penyusunannya, padahal sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan yang disajikan berdasarkan standar akuntansi yang transparansi dan akuntabilitas menjadi indikator keberhasilan UKM dalam melakukan pengelolaan keuangan yang secara langsung dapat menunjukkan tingkat keberhasilan UKM dalam menjalankan usaha.

Pelaku UKM umumnya mengalami kendala dalam melakukan penerapan akuntansi karena kondisi keluarga, seperti kesibukan mengurus keluarga dan usaha secara sekaligus, dimana aktivitas keluarga dan usaha dilakukan oleh suami istri atau dibantu oleh anak yang telah dewasa. Hal lain yaitu kurangnya pemahaman dalam mengaplikasikan pencatatan dengan alasan tidak ada keluarga yang mempunyai pendidikan tinggi karena tidak terlepas dari latar belakang masing-masing UKM terutama jika dilihat dari latar belakang pendidikan dimana sebagian besar hanya lulusan SD dan SMP ditambah dengan kurang

pengalaman dalam melakukan pengelolaan usaha.

Kewajiban menyusun laporan keuangan bagi UMKM mengacu pada Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 66 yang berbunyi:

“Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir. Laporan keuangan yang dimaksud disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan. Dengan demikian, bagi suatu perusahaan yang berbadan hukum Perseroan Terbatas, tidak terkecuali usaha kecil ataupun menengah, diwajibkan menyusun laporan keuangan”.

Metode Penelitian Gambaran Responden

Pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan April dengan mempersiapkan sejumlah pertanyaan bagi responden dan melakukan koordinasi dengan PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. untuk meminta persetujuan pengambilan data/penyebaran kuesioner. Adapun pengambilan data dilakukan mulai akhir Juni 2018 sampai awal November 2018 terhadap sejumlah 52 responden yang merupakan mitra binaan PT. Jasa Marga (persero), Tbk. Cabang Cawang Tomang Cengkareng (CTC) dengan wilayah kerja meliputi Jakarta Pusat, Jakarta Utara dan sebagian Jakarta Barat, Jakarta Timur dan Jakarta Selatan.

Teknik Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data terhadap 52 responden yang menjadi UKM mitra binaan PT. Jasa Marga (Persero), Tbk. Cabang Cawang Tomang Cengkareng (CTC), maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki jumlah karyawan < 5 (kurang dari 5) orang sebesar 79%, Jumlah karyawan antara 5–19 orang sebesar 21%. Artinya UKM yang memiliki jumlah

karyawan < 5 (kurang dari 5) orang sangat dominan.

2. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki omzet perusahaan < Rp. 25.000.000 (kurang dari Rp. 25.000.000) sebesar 67%, omzet perusahaan antara Rp. 25.000.000 s/d Rp. 75.000.000 sebesar 29%, dan omzet perusahaan > Rp. 75.000.000 (lebih dari Rp. 75.000.000) sebesar 4%. Artinya UKM yang memiliki omzet perusahaan terbanyak ada pada omzet < Rp. 25.000.000 (kurang dari Rp. 25.000.000).
3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang bergerak pada bidang usaha jasa sebesar 21%, bidang usaha dagang sebesar 42%, dan usaha manufaktur sebesar 37%. Artinya bidang usaha dagang paling banyak dibandingkan usaha lain yang dijalankan oleh UKM
4. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki lama usaha < 1 (kurang dari 1) tahun sebesar 0%, 1-2 tahun sebesar 4%, 3-5 tahun sebesar 4%, 6-10 tahun sebesar 27%, dan > 10 (lebih dari 10) tahun sebesar 65%. Artinya sebagian besar UKM memiliki usaha > 10 (lebih dari 10) tahun.
5. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebesar 2%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 13%, Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 62%, dan Perguruan Tinggi sebesar 23%. Artinya jenjang pendidikan pemilik UKM terbanyak pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA).
6. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang memiliki jenis kelamin pria sebesar 56%, dan wanita sebesar 44%. Artinya pemilik UKM sebagian besar berjenis kelamin pria.

b. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Hasil validitas dari setiap pertanyaan dalam kuesioner dapat dilihat pada besarnya angka yang terdapat pada kolom *Corrected Item Total Correlation*.

Tabel 1
Rekap Uji Validitas

No Var	r hitung	r tabel	Keterangan
VAR00001	0.733	0.2262	Valid
VAR00002	0.632	0.2262	Valid
VAR00003	0.577	0.2262	Valid
VAR00004	0.600	0.2262	Valid
VAR00005	0.592	0.2262	Valid
VAR00006	0.811	0.2262	Valid
VAR00007	0.723	0.2262	Valid
VAR00008	0.901	0.2262	Valid
VAR00009	0.81	0.2262	Valid
VAR00010	0.882	0.2262	Valid
VAR00011	0.814	0.2262	Valid
VAR00012	0.708	0.2262	Valid

2. Uji Reliabilitas

Pada program SPSS, metode yang digunakan dalam pengujian reliabilitas ini adalah dengan menggunakan metode *cronbach's alpha*. Hasil uji menunjukkan angka *cronbach's alpha* sebesar .938. Jika nilai alpha > 0.6 artinya reliabilitas mencukupi. Sementara jika alpha > 0.8 ini mensugestikan semua akun reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas
Scale: ALL VARIABLES
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100
	Excluded ^a	0	0
	Total	52	100

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

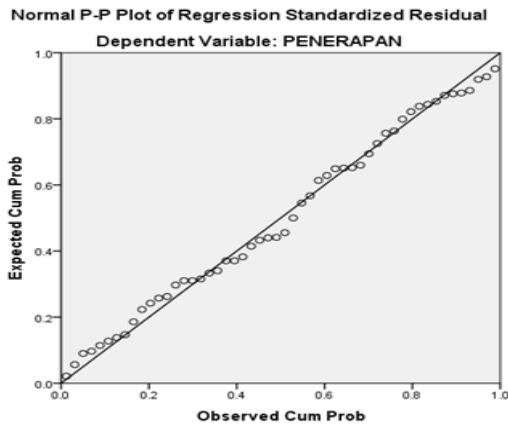
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.938	0.941	12

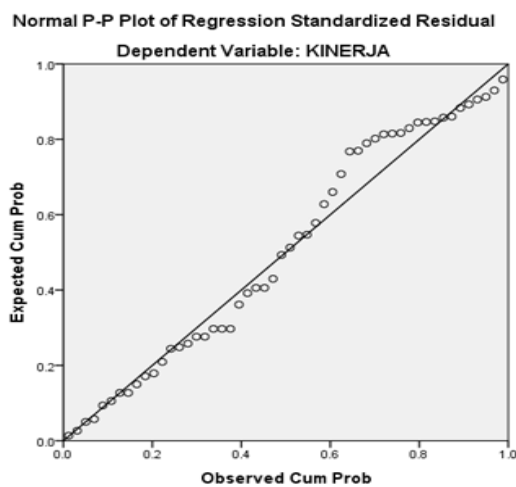
c. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Deteksi normalitas dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik.



Gambar 1
 Hasil Uji Normalitas Penerapan



Gambar 2
 Hasil Uji Normalitas Kinerja

Gambar tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas karena data yang menyebar disekitar garis normal serta mengikuti arah diagonal.

2. Uji Autokorelasi

Deteksi adanya autokorelasi dengan besaran *Durbin-Watson*. Panduan mengenai angka *D-W (Durbin-Watson)* untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W. Adapun Panduan mengenai angka *D-W (Durbin-Watson)* untuk mendeteksi autokorelasi bisa dilihat pada tabel D-W. Hasil uji analisis *dependent variable* Penerapan memiliki nilai D-W sebesar 2.151, sehingga $1.769 < 2.151 < 2.231$, maka persamaan ini bebas korelasi.

Tabel 1
 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Penerapan

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin – Watson
1	.383	.146	.129	1.742

a. Predictors : (Constant), PENERAPAN

b. Dependent Variabel : KINERJA

Hasil uji analisis untuk *dependent variable* kinerja memiliki nilai D-W sebesar 1.742, sehingga $1.592 < 1.742 < 2.288$, maka persamaan ini bebas autokorelasi.

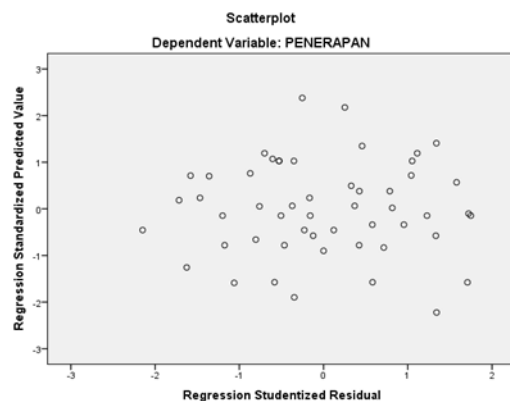
Tabel 3
 Hasil Uji Autokorelasi Variabel Kinerja

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.383 ^a	.146	.129	1.742

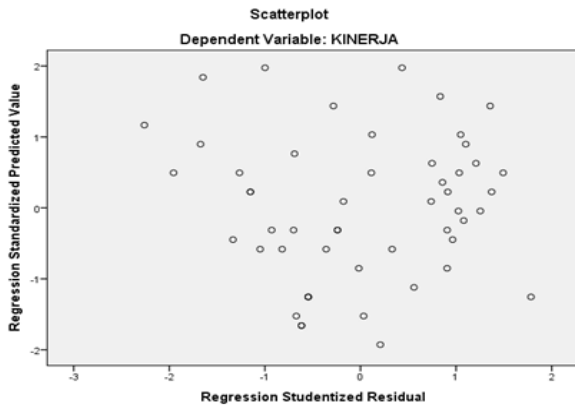
a. Predictors: (Constant), PENERAPAN
 b. Dependent Variable: KINERJA

3. Uji Homoskedastisitas

Deteksi dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik. Hasil uji menunjukkan data menyebar, tidak terlihat pola tertentu pada grafik, baik untuk *dependent variable* penerapan maupun *dependent variable* kinerja, maka menunjukkan bebas homoskedastisitas.



Gambar 3
 Hasil Uji Homoskedastisitas Variabel Penerapan



Gambar 4
Hasil Uji Homoskedastisitas Variabel Kinerja

4. Uji Multikolinearitas

Deteksi adanya multikolinearitas dengan melihat besaran VIF (*Varian Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Hasil uji analisis untuk *dependent variable* penerapan dan *dependent variable* kinerja memiliki nilai-nilai *tolerance* lebih dari 0.1 dan nilai *VIF*-nya kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa analisis regresi tersebut bebas dari multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Penerapan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	40.308	2.028		.000		
	JKAR_M	-.258	2.879	-.014	.929	.514	1.946
	OMZ_M	2.728	2.289	.168	.240	.661	1.514
	OMZ_B	14.979	5.361	.391	.008	.668	1.497
	BIDUS_J	-1.059	2.729	-.059	.700	.572	1.749
	BIDUS_M	.859	2.561	.056	.739	.478	2.090
	LAUS_B	-.783	5.974	-.020	.896	.538	1.859
	LAUS_S	4.459	4.717	.117	.350	.863	1.159
	LAUS_C	-.630	2.371	-.038	.792	.642	1.558
	DIDIK_D	-5.036	6.665	-.094	.454	.848	1.180
	DIDIK_P	-7.491	3.056	-.347	.019	.653	1.532
	DIDIK_T	6.091	2.449	.349	.017	.667	1.500
JK_W	1.608	2.091	.109	.446	.659	1.518	

a. Dependent Variable: PENERAPAN

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas Variabel Kinerja

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF
1	(Constant)	.260	.036		.000		
	PENERAPAN	-.002	.001	-.383	.005	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KINERJA

d. Pengujian Hipotesis

Langkah-langkah yang lazim dipergunakan dalam regresi linear berganda adalah:

1. Koefisien determinasi (R^2).

Gambar 11
Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Penerapan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.699 ^a	.489	.331

a. Predictors: (Constant), JK-W, DDIK_P, LAUS_S, BIDUS_M, DIDIK_D, OMZ_B, LAUS_C, OMZ_M, DIDIK_T, BIDUS_J, LAUS_B, JKAR_M

b. Dependent Variabel : PENERAPAN

Tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi (R^2) Penerapan sebesar .331 menunjukkan tingkat determinasi variabel independen dalam persamaan regresi terhadap dependennya sebesar 33.1% sedangkan sisanya 66.9% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

Tabel 12

Nilai Koefisien Determinasi (R^2) Variabel Kinerja

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	R
1	.383	.146	.129	

a. Predictors : (Constant, PENERAPAN)

b. Dependent Variabel : KINERJA

Tabel diatas menunjukkan koefisien determinasi (R^2) Penerapan sebesar .129 menunjukkan tingkat determinasi variabel independen dalam persamaan regresi terhadap dependennya sebesar 12.9% sedangkan sisanya 87.1% ditentukan oleh faktor-faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

1. Uji -F (signifikan simultan)

Tabel 13
Hasil Uji F Variabel Penerapan
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1375.353	12	114.613	3.104	.004 ^b
Residual	1440.089	39	36.925		
Total	2815.442	51			

a. Dependent Variabel : PENERAPAN

b. Predictors : (Constant), JK_W, DIDIK_P, LAUS_S, BIDUS_M, DIDIK_D, OMZ_B, LAUS_C,

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, dimana diketahui nilai sig sebesar .004, sedangkan nilai alpha yang diajukan sebesar .05 (nilai sig \leq nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 14
Hasil Uji F Variabel Kinerja
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.017	1	.017	8.580	.005 ^b
Residual	.097	50	.002		
Total	.114	51			

a. Dependent Variabel : KINERJA

b. Predictors : (Constant), PENERAPAN

Berdasarkan pengujian regresi yang telah dilakukan, dimana diketahui nilai sig sebesar .05, sedangkan nilai alpha yang diajukan sebesar .05 (nilai sig \leq nilai α). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, hal ini berarti variabel bebas secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji -t

Untuk menguji apabila variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan dengan variabel terikat (Y).

Tabel 15
Hasil Uji t Variabel Penerapan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40.308	2.028		19.871	.000
	JKAR_M	-.258	2.879	-.014	-.090	.929
	OMZ_M	2.728	2.289	.168	1.192	.240
	OMZ_B	14.979	5.361	.391	2.794	.008
	BIDUS_J	-1.059	2.729	-.059	-.388	.700
	BIDUS_M	.859	2.561	.056	.335	.739
	LAUS_B	-.783	5.974	-.020	-.131	.896
	LAUS_S	4.459	4.717	.117	.945	.350
	LAUS_C	-.630	2.371	-.038	-.266	.792
	DIDIK_D	-5.036	6.665	-.094	-.756	.454
	DIDIK_P	-7.491	3.056	-.347	-2.451	.019
	DIDIK_T	6.091	2.449	.349	2.487	.017
	JK_W	1.608	2.091	.109	.769	.446

a. Dependent Variable: PENERAPAN

Tabel 16
Hasil Uji t Variabel Kinerja

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.260	.036		7.231	.000
	PENERAPAN	-.002	.001	-.383	-2.929	.005

a. Dependent Variable: KINERJA

Hasil dan Pembahasan

a. Uji Hipotesis 1 (Uji Regresi Simultan)

1. H_{01} : Diduga tidak ada perbedaan penerapan akuntansi dilihat dari kategori jumlah karyawan, omzet perusahaan, jenis usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

H_{a1} : Diduga ada perbedaan penerapan akuntansi dilihat dari kategori jumlah karyawan, omzet perusahaan, jenis usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Pengujian simultan variabel independen terhadap dependennya diperoleh nilai sig $.004 \leq .050$ artinya semua variabel independen berpengaruh terhadap dependennya. Sehingga H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, berarti terbukti ada perbedaan penerapan akuntansi dilihat dari kategori jumlah karyawan, omzet perusahaan, jenis usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Penerapan} = 40.308 + 14.979\text{OMZ_B} + (7.491)\text{Didik_P} + 6.091\text{Didik_T}$$

2. H_{02} : Diduga penerapan akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H_{a2} : Diduga penerapan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengujian simultan variabel independen terhadap dependennya, diperoleh nilai sig $.050 \leq .050$ artinya variabel independen berpengaruh terhadap dependennya. Sehingga H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima, berarti terbukti penerapan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Kinerja} = 0.260 + (0.02)\text{Penerapan.}$$

b. Uji Hipotesis 2 (Uji Regresi parsial)

Variabel Tingkat Pendidikan dan Omzet Perusahaan memiliki pembeda terhadap

penerapan akuntansi, tetapi variabel lainnya tidak.

Kesimpulan

Ada perbedaan penerapan akuntansi dilihat dari kategori jumlah karyawan, omzet perusahaan, jenis usaha, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan jenis kelamin.

Penerapan akuntansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Daftar Pustaka

Fahmi, Irham. (2011). Manajemen Kinerja, Teori dan Aplikasi, Cetakan kedua. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Jusuf, Al, Haryono. (2011). Dasar-dasar Akuntansi, jilid 1, edisi ke-7, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajad. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi-Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis, Edisi 4. Jakarta ; Penerbit Erlangga.

Mustoffa, Ardyan, Firdausi. (2014). Pengukuran Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Economic (EVA) Dan (MVA), Jurnal Akuntansi dan Pajak Vol. 13 No. 02, 2014, Universitas Muhamadiyah Ponorogo, Ponorogo.

Santoso, Singgih. (2010). Statistik Parametrik Konsep dan Aplikasi Dengan SPSS, Jakarta: Elex Media Komputindo.

Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori & Praktek dengan SPSS. Yogyakarta : Penerbit CV. Andi Offset.

Wawan Sukmana. (2008). Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba dan Penerapan *Total Quality Management* Terhadap Kinerja Yayasan. Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3 No. 1, 2008, Tasikmalaya.